

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan *Air Conditioner (AC)* dan kipas angin yang digunakan hanya pada satu sisi wajah saja dapat menimbulkan beberapa penyakit kesehatan. Selain itu kebiasaan buruk seperti halnya hidup tidak sehat juga dapat menyebabkan masalah pada kesehatan. Dari kebiasaan itu virus dan bakteri dapat menyerang tubuh manusia secara mudah. Kebiasaan tersebut itu jika dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan munculnya masalah kesehatan yaitu *Bell's Palsy*. *Bell's Palsy* merupakan suatu gangguan penjepitan saraf *facialis* ke VII yang akan menyebabkan kelemahan otot wajah dan penurunan kemampuan fungsional wajah pada sebagian sisi wajah saja. *Bell's Palsy* juga dapat menyebabkan ketidaksimetrisan pada wajah penderita.

Bell's Palsy adalah kelumpuhan *Nervus VII* yang muncul secara akut tanpa diikuti kelainan neurologik lainnya dan penyebabnya belum diketahui (*idiopatik*), (Abidin, Amin, & Purnomo, 2017). Penyebab dari penyakit *Bell's Palsy* yaitu adanya pembengkakan dan penekanan pada saraf *foramen stymastoid* yang akan menghambat dan merusak saraf (Pratiwi, Karlina, & Rahman, 2021).

Prevalensi *Bell's Palsy* menurut (Abidin, Amin, et al., 2017) di negara Inggris dan negara Amerika Serikat diperoleh data sebesar 22,4 dan 22,8 penderita

Bell's Palsy per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ditambah dengan data di 4 rumah sakit di Indonesia diperoleh angka penderita *Bell's Palsy* yaitu sebesar 19,5% dari total keseluruhan penderita dan banyak didapati pada usia 21-30 tahun. Kemudian menurut penelitian epidomologi yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2020) angka kejadian *Bell's Palsy* setiap tahunnya terdapat 11 sampai 40 orang per 100.000 dengan puncak insidennya pada usia 15 dan 50 tahun.

Bell's Palsy dapat mengakibatkan beberapa kelemahan dan ketidakmampuan penderita dalam menggerakkan separuh wajah yang sakit secara *volunter* (sadar). Semua kelemahan yang diderita di akibatkan adanya *lesi* pada *Nervus Facialis*. Penderita *Bell's Palsy* akan mengeluhkan beberapa problematika seperti kelainan bentuk wajah, ekspresi wajah yang tidak simetris, ketidakmampuan penderita dalam menggerakkan mata seperti membuka dan menutup dengan sempurna, mengerutkan dahi, adanya ketidaksimetrisan mulut saat senyum, adanya kelemahan otot dan beberapa masalah lainnya yang terdapat pada penderita *Bell's Palsy*. (Agustini, 2021).

Tenaga kesehatan yang dapat berperan dalam upaya penanganan maupun rehabilitasi pada kondisi *Bell's Palsy* ialah Fisioterapi. Fisioterapi merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada Individu dan kelompok sebagai pengembangan, pemeliharaan dan pemulihan gerak serta fungsi tubuh dalam rentang kehidupan dengan teknik penanganan manual, peningkatan gerak, peralatan, pelatihan fungsi dan komunikasi (Kemenkes, 2015).

Kondisi *Bell's Palsy* yang dapat ditangani oleh fisioterapi seperti penderita yang memiliki kelemahan otot wajah, ketidaksimetrisan pada wajah dan penurunan kemampuan fungsional wajah. Modalitas yang dapat digunakan untuk menangani problematika yang ada pada penderita *Bell's Palsy* diantaranya adalah *Electrical Stimulation (ES)* dan *Massage*. Tujuan dari diberikannya *Electrical Stimulation(ES)* dan *Massage* adalah untuk meningkatkan kekuatan otot pada wajah dengan rangsangan pada saraf sehingga menimbulkan kontraksi otot dan sebagai bentuk pijatan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul "*Aplikasi Electrical Stimulasi dan Massage pada kondisi kelemahan otot wajah Bell's Palsy*" sebagaimana dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperdalam penatalaksanaan fisioterapi sserta dapat bermanfaat bagi orang banyak.

1.2 Identifikasi Masalah

Problematika yang terdapat pada penderita *Bell's Palsy* sangat bervariasi dan beragam diantaranya yaitu adanya kelainan bentuk wajah, adanya kelainan ekspresi wajah, bibir terlihat tidak asimetris, kemudian pasien tidak mampu menutup dan membuka mata dengan sempurna, pasien mengalami kesulitan untuk mengerutkan dahi, saat tersenyum mulut masih dalam keadaan asimetri,

problematika-problematika ini disebabkan oleh adanya *lesi* pada *Nervus Fasialis* (Agustini, 2021).

Gejala lainnya yang akan muncul pada penderita *Bell's Palsy* yaitu terdapat nyeri *aurikularis posterior*, produksi air mata berkurang, *hiperakusis*, adanya gangguan rasa, adanya kelemahan otot wajah, sakit telinga atau *mastoid*, kesemutan atau mati rasa pada pipi/mulut, kesulitan dalam menggerakkan dahi, dan gangguan pada daerah alis (Redaksi, 2021).

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada kondisi *Bell's Palsy* yaitu kelemahan otot wajah dan penurunan fungsional wajah dengan modalitas yang digunakan yaitu *Electrical Stimulation* dan *Massage*.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana pengaruh pemberian modalitas *Electrical Stimulation(ES)* dan *Massage* terhadap peningkatan kekuatan otot dan kemampuan fungsional wajah dengan kondisi *Bell's Palsy*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian *Electrical Stimulation (ES)* dan *Massage* terhadap kelemahan otot dan penurunan kemampuan fungsional wajah pada kondisi *Bell's Palsy*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai proses pembelajaran dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam penanganan *Bell's Palsy* serta dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai keefektifan modalitas *Electrical Stimulation(ES)* dan *Massage*.

2. Manfaat bagi institusi

Sebagai sarana untuk menambah informasi mengenai penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Bell's Palsy*.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *Bell's Palsy*.

4. Manfaat bagi teman sejawat

Sebagai penambah wawasan terkait dengan pemberian modalitas dan kondisi *Bell's Palsy*.